Kanwil DJBC Aceh

LAPORAN SEMESTER I

JANUARI-JUNI 2026

Komoditas Ekspor & Impor Provinsi Aceh

Disusun Oleh :
Tim Penyusun

https://kanwilaceh.beacukai.go.id/ppid/informasi-tersedia-setiap-saat.html

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan gambaran kinerja ekspor dan impor Provinsi Aceh selama Semester I Tahun 2026, berdasarkan data Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Pusat Logistik Berikat (PLB), dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Nilai devisa ekspor Aceh pada periode ini mencapai USD366,66 juta, sementara nilai devisa impor tercatat USD262,46 juta, sehingga Provinsi Aceh mencatat surplus perdagangan sebesar USD104,2 juta.

Struktur ekspor didominasi oleh produk mineral, khususnya batu bara yang menyumbang sekitar 71,4% dari total devisa ekspor, diikuti komoditas perkebunan sebesar 17,6%, serta minyak sawit (CPO) melalui PLB sebesar 8,1%.

Di sisi impor, aktivitas didominasi oleh propana dan butana, yang bersama-sama menyumbang sekitar 97,96% dari total devisa impor. Analisis dalam laporan ini disusun berdasarkan klasifikasi *Harmonized System* (HS) sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022, dilengkapi dengan pembahasan mengenai eksportir, daerah asal barang, negara tujuan/asal, serta tren kuartalan dan bulanan

Kata Kunci: ekspor, impor, Aceh, batu bara, propana, butana, Semester I 2026

DAFTAR ISI

EKSPOR 1
Pendahuluan Ekspor 2
Profil Ekspor Produk Mineral 4
1. **Profil Eksportir** 4
2. **Daerah Asal Barang** 4
3. **Negara Tujuan** 5
4. **Kinerja Ekspor Batu Bara Aceh** 5

Profil Ekspor Perkebunan 6
Profil Ekspor Minyak Sawit (CPO) 7
Tren Waktu Ekspor 7
1. **Tren Kuartalan** 7
2. **Tren Bulanan** 7

Pendahuluan Impor 10
Profil Impor Butana dan Propana 11
Negara Asal dan Negara Pemasok Barang 11
Tren Waktu Impor 12
1. **Tren Kuartalan** 12
2. **Tren Bulanan** 13

Impor Sementara 13

EKSPOR

Bagian ini menyajikan gambaran kinerja ekspor Provinsi Aceh selama Semester I Tahun 2026 berdasarkan data Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan data Pemberitahuan Ekspor Barang Melalui atau Dari Pusat Logistik Berikat (PLB)

Pendahuluan Ekspor

Selama periode Januari – Juni 2026, nilai devisa ekspor Provinsi Aceh mencapai USD366,66 juta atau sekitar Rp6,3 triliun, dengan total berat bersih barang sebesar 7,09 juta ton. Capaian tersebut mencerminkan aktivitas ekspor Aceh selama semester pertama tahun 2026.

Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
$366.658.532,95	Rp6.304.422.582.400,26	7.094.490.573

Analisis pada bagian ini disusun berdasarkan struktur klasifikasi *Harmonized System* (HS) dan dilengkapi dengan pembahasan mengenai komoditas utama, eksportir, daerah asal barang, negara tujuan, serta perkembangan ekspor berdasarkan kuartalan dan bulanan.

Untuk memudahkan analisis, seluruh komoditas dalam bagian ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi *Harmonized System* (HS) sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022. Dari 21 *section* yang digunakan dalam BTKI, data ekspor Provinsi Aceh Semester I Tahun 2026 mencakup 19 *section* sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Section	Keterangan	Total Devisa USD	Total Devisa IDR
1	Hewan Hidup; Produk Hewan	$682.389,67	Rp11.874.242.870,98
2	Perkebunan	$64.508.447,33	Rp1.116.926.730.752,14
3	Minyak Sawit (CPO)	$29.740.620,82	Rp510.019.841.404,24
4	Makanan Olahan; Minuman, Minuman Beralkohol dan Cuka; Tembakau dan Pengganti Tembakau Olahan; dst.	$3.514.980,44	Rp60.647.941.015,45
5	Produk Mineral	$261.930.361,33	Rp4.497.768.869.460,29
6	Produk Industri Kimia atau Industri Terkait	$6.134.316,37	Rp104.690.625.547,83
7	Plastik dan Barang-Barang dari Plastik; Karet dan Barang-Barang dari Karet	$157,04	Rp2.644.542,62
8	Kulit Mentah dan Kulit Bulu, dst.; Barang Perjalanan, Tas Tangan	$20,4	Rp344.388,80
9	Kayu dan Barang-Barang dari Kayu; Arang Kayu; Gabus; dst.	$34.698,01	Rp586.821.674,2
10	Bubuk Kayu/Selulosa; Kertas dan Karton serta Barang-Barangnya	$449,03	Rp7.698.675,1
11	Tekstil dan Barang Tekstil	$5.353,85	Rp92.150.645,96
12	Alas Kaki, Penutup Kepala, Payung, dst.	$7.641,94	Rp135.873.708,77
13	Barang dari Batu, Plaster, Semen, Keramik, Kaca	$249,44	Rp4.218.330,6
14	Mutiara, Batu Mulia, Logam Mulia, Perhiasan	$4.786,08	Rp82.632.050
15	Logam Dasar dan Barang-Barang dari Logam Dasar	$85.095,17	Rp1.431.332.393,06

16	Mesin dan Peralatan Mekanik; Peralatan Listrik	$8.145	Rp136.836.000
17	Kendaraan, Pesawat Terbang, Kapal dan Peralatan Transportasi	$60	Rp1.005.240
18	Instrumen Optik, Fotografi, Presisi, Medis; Jam; Alat Musik	$22,44	Rp399.005,64
20	Berbagai Macam Barang Manufaktur	$738,59	Rp12.374.694,58
Total		$366.658.532,95	Rp6.304.422.582.400,26

Struktur devisa ekspor Provinsi Aceh pada Semester 1 tahun 2026 masih sangat bergantung pada satu kelompok komoditas utama. Dari total devisa USD366,66 juta, sebagian besar dihasilkan oleh produk mineral (*section* 5), yang menyumbang hampir dari tiga perempat total nilai devisa.

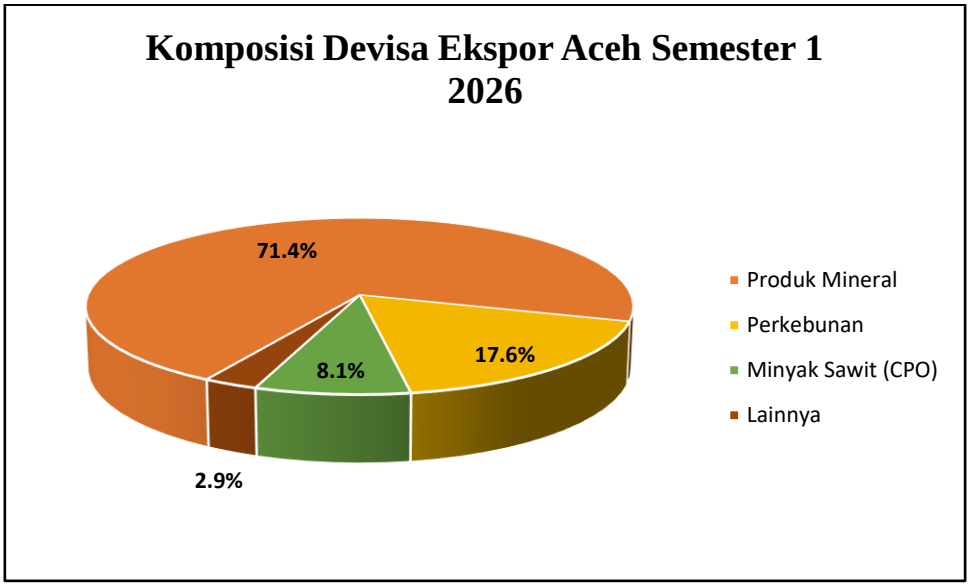

Gambar 1. Komposisi Nilai Devisa Ekspor Provinsi Aceh Semester I Tahun 2026 Menurut *Section* HS

Devisa ekspor Aceh pada Semester I Tahun 2026 bertumpu pada dua kelompok komoditas. *Section* 5 (Produk Mineral) menyumbang sekitar 71,4% dari total devisa ekspor, *section* 2 (Perkebunan) berkontribusi sekitar 17,6%, sedangkan *section* 3 (Minyak Sawit (CPO)) berkontribusi sekitar 8,1%. Dengan demikian, ketiga *section* tersebut secara bersama-sama menghasilkan sekitar 97,1% dari total devisa ekspor Aceh.

Dominasi ketiga kelompok komoditas tersebut menunjukkan bahwa struktur ekspor Aceh masih ditopang oleh sektor pertambangan dan komoditas perkebunan. Sementara itu, 16 *section* lainnya secara keseluruhan menyumbang sekitar 2,9% dari total devisa. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada produk mineral, perkebunan, dan minyak sawit (CPO) sebagai kontributor utama ekspor Provinsi Aceh.

Profil Ekspor Produk Mineral

Section 5 (Produk Mineral) mencatatkan devisa tertinggi di antara seluruh kelompok komoditas ekspor Aceh pada Semester I Tahun 2026, dengan nilai mencapai USD261,93 juta atau sekitar 71,4% dari total devisa ekspor. Hampir seluruh devisa pada *section* ini berasal dari *chapter* 27 (Bahan Bakar Mineral, Minyak Mineral, dan Produk Hasil Penyulingannya), sedangkan kontribusi *chapter* 25 (Garam; Belerang; Tanah dan Batu; Bahan Plester, Kapur, dan Semen) relatif kecil. Rincian nilai devisa dan berat bersih masing-masing *chapter* disajikan pada tabel berikut.

Chapter	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
25	$345.149,05	Rp5,941,674,390	3.702.000
27	$261.585.212,28	Rp4.491.827.195.070,29	7.002.464.000
Total	$261.930.361,33	Rp4.497.768.869.460,29	7.006.166.000

Data ekspor pada *chapter* 27 hanya terdiri atas satu kode HS, yaitu HS 27011900 (Batu Bara). Dengan demikian, seluruh devisa pada *chapter* tersebut berasal dari komoditas batu bara, Sementara itu, *chapter* 25 juga hanya terdiri atas satu kode HS, yaitu HS 25302010 (Kieserite Aceh Powder), namun kontribusinya relatif kecil. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada komoditas batu bara sebagai penyumbang devisa terbesar pada *section* 5 dengan nilai mencapai USD261,59 juta (sekitar RP4,49 triliun).

1. Profil Eksportir

Eksportir	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Persentase
PT. Mifa Bersaudara	$190.632.509,81	Rp3.273.125.944.318,86	72,87%
PT. Bara Energi Lestari	$55.798.410,51	Rp956.857.033.915,95	21,33%
PT. Media Djaya Bersama	$15.154.291,96	Rp261.844.216.835,48	5,79%

Ekspor batu bara Provinsi Aceh pada Semester I Tahun 2026 dilakukan oleh tiga perusahaan. PT. Mifa Bersaudara menjadi eksportir terbesar dengan kontribusi sebesar 72,87% terhadap total devisa ekspor batu bara, diikuti PT. Bara Energi Lestari sebesar 21,33% dan PT. Media Djaya Bersama sebesar 5,79%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa ekspor batu bara Aceh masih terkonsentrasi pada satu eksportir utama.

2. Daerah Asal Barang

Daerah	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
KAB. ACEH BARAT	$205.786.801,77	Rp3.534.970.161.154,34	5.503.856.000
KAB. NAGAN RAYA	$55.798.410,51	Rp956.857.033.915,95	1.498.608.000

Seluruh ekspor batu bara pada Semester I Tahun 2026 berasal dari dua kabupaten di wilayah pesisir barat Aceh, yaitu Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten Aceh Barat menjadi daerah asal barang terbesar dengan kontribusi sebesar USD205,79 juta, sedangkan sisanya berasal dari Kabupaten Nagan Raya.

3. Negara Tujuan

Negara	Total Devisa USD	Persentase
India	$219.537.395,51	83,93%
China	$19.665.234,64	7,52%
Thailand	$12.055.502,13	4,61%
Vietnam	$10.327.080,00	3,95%

India merupakan negara tujuan utama ekspor batu bara Aceh dengan kontribusi sebesar 83,93% dari total devisa, jauh melampaui negara tujuan lainnya seperti China, Thailand, dan Vietnam.

4. Kinerja Ekspor Batu Bara Aceh

Harga Batu Bara Acuan (HBA) menunjukkan kecenderungan meningkat selama Semester I Tahun 2026 dan mencapai level tertinggi pada bulan Juni. Pada periode yang sama, volume ekspor batu bara yang sempat menurun pada bulan Mei kembali meningkat. Kombinasi kedua kondisi tersebut sejalan dengan meningkatnya nilai devisa ekspor batu bara yang mencapai titik tertinggi pada bulan Juni.

Profil Ekspor Perkebunan

Section 2 (Perkebunan) berada di posisi kedua dengan capaian devisa USD64,51 juta atau sekitar 17,6% dari total devisa ekspor Aceh pada Semester I Tahun 2026. Meskipun terdiri atas beberapa *chapter*, sebagian besar devisa pada *section* ini berasal dari *chapter* 9 (Kopi, Teh, Maté, dan Rempah-rempah). Rincian kontribusi masing-masing chapter disajikan pada tabel berikut.

Chapter	Keterangan	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Persentase
9	Kopi, Teh, Maté, dan Rempah-Rempah	$58.562.393,46	Rp1.014.747.973.398,05	90,78%
14	Bahan Anyaman Nabati; Produk Nabati Lain yang Tidak Disebutkan/Termasuk di Bab Lain	$4.923.647,52	Rp84.574.452.705,79	7,63%
8	Buah-Buahan dan Kacang-Kacangan yang Dapat Dimakan; Kulit Buah Jeruk atau Melon	$984.078,35	Rp16.929.179.983,3	1,53%
13	Lak; Getah, Resin, dan Getah serta Ekstrak Tumbuhan Lainnya	$30.730	Rp546.410.130	0,05%
12	Biji Minyak dan Buah Berminyak; Biji-Bijian; Tanaman Industri atau Obat; Jerami dan Pakan Ternak	$5.726	Rp95.933.404	0,01%
6	Pohon Hidup dan Tanaman Lainnya; Umbi, Akar; Bunga Potong dan Dedaunan Hias	$1.872	Rp32.781.131	0,003%
Total		$64.508.447,33	Rp1.116.926.730.752,14	100%

Berdasarkan nilai devisanya, *chapter* 9 (Kopi, Teh, Maté, dan Rempah-Rempah) mendominasi ekspor pada *section* 2 dengan kontribusi sekitar 90,78% dari total devisa *section* tersebut. *Chapter* lainnya hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil, masing-masing di bawah 8%.

Profil Ekspor Minyak Sawit (CPO)

Selain komoditas yang diekspor melalui dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Provinsi Aceh juga mencatat aktivitas ekspor minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) yang dilaporkan menggunakan dokumen kepabeanan BC 3.3 atau pemberitahuan ekspor barang melalui atau dari Pusat Logistik Berikat (PLB). Komoditas ini diklasifikasikan pada HS 15111000, termasuk *chapter* 15 dan *section* 3 BTKI 2022, yaitu "Lemak dan Minyak Hewan, Nabati atau Mikroba serta Produk Pembagiannya; Lemak Makanan yang Telah Diproses; Lilin Hewan atau Nabati". Selama Semester I Tahun 2026, ekspor CPO tercatat dengan total devisa tertinggi ketiga sebesar USD29,74 juta atau sekitar Rp510 miliar dan total berat bersih 25.669 ton, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
$29.740.620,82	Rp510.019.841.404,24	25.668.924

Selama Semester I Tahun 2026, seluruh ekspor CPO Provinsi Aceh dilakukan oleh satu eksportir, yaitu PT Agro Murni. Secara administrasi, negara pembeli tercatat sebagai Singapura, sedangkan tujuan fisik seluruh pengiriman barang adalah pelabuhan-pelabuhan di India.

Tren Waktu Ekspor

Selama Semester I Tahun 2026, nilai devisa ekspor Provinsi Aceh menunjukkan fluktuasi antarperiode dengan kecenderungan meningkat pada akhir semester. Analisis berdasarkan kuartal dan bulan memberikan gambaran mengenai perkembangan aktivitas ekspor sepanjang Januari hingga Juni 2026.

1. Tren Kuartalan

Kuartal	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
Q1	$171.480.512,08	Rp2.576.458.714.575	3.679.508.221
Q2	$195.178.020,87	Rp3.217.944.026.421	3.414.982.353
Total	$366.658.532,95	Rp5.794.402.740.996	7.094.490.573

Nilai devisa ekspor pada Kuartal II meningkat sebesar 13,82% dibandingkan Kuartal I. Di sisi lain, total berat bersih barang justru menurun sebesar 7,19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan devisa tidak semata-mata dipengaruhi oleh volume ekspor, tetapi juga oleh kenaikan nilai rata-rata komoditas yang di ekspor, terutama batu bara sebagai komoditas utama ekspor Aceh.

2. Tren Bulanan

Bulan	Total Devisa USD	Total Berat Bersih (kg)	Total Devisa IDR	Perubahan m-to-m
Januari	$47.580.347,45	1.231.136.846	Rp801.059.699.425,32	-
Februari	$64.631.924,82	1.170.035.447	Rp1.086.903.436.896,33	+35,84%
Maret	$59.268.239,81	1.278.335.928	Rp1.000.375.960.036,27	-8,3%
April	$56.989.298,82	1.191.877.105	Rp973.085.760.122,12	-3,85%

Mei	$52.882.663,11	956.542.276	Rp920.493.548.744,86	-7,21%
Juni	$85.306.058,94	1.266.562.972	Rp1.522.504.177.175,36	+61,31%
Total	$366.658.532,95	7.094.490.573	Rp6.304.422.582.400,26	-

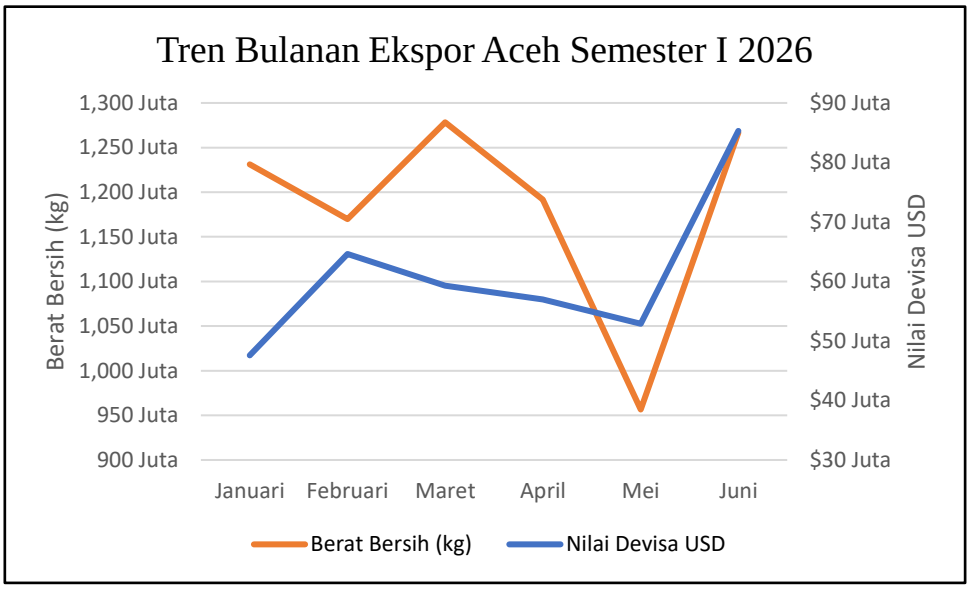

Gambar 2. Tren Bulanan Ekspor Provinsi Aceh Semester I Tahun 2026

Perkembangan nilai devisa ekspor Aceh selama Semester I Tahun 2026 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai devisa ekspor meningkat dari Januari ke Februari, kemudian mengalami penurunan secara berturut-turut pada Maret, April, dan Mei. Pada Juni, nilai devisa kembali meningkat sebesar 61,31% dibandingkan bulan sebelumnya sehingga mencapai USD85,31 juta, yang merupakan nilai devisa tertinggi selama Semester I Tahun 2026.

Peningkatan bulan Juni menjadi pendorong utama kenaikan kinerja ekspor pada kuartal 2. Di sisi lain, bulan Mei mencatat total berat bersih ekspor terendah yaitu sekitar 956,54 ribu ton, sejalan dengan penurunan nilai devisa dibandingkan bulan April.

Sebagai komoditas penyumbang devisa terbesar, perkembangan ekspor batu bara turut memengaruhi pola nilai devisa ekspor Provinsi Aceh. Pada bulan Juni, kenaikan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang disertai peningkatan total berat bersih ekspor dibandingkan bulan sebelumnya sejalan dengan meningkatnya nilai devisa ekspor hingga mencapai level tertinggi selama Semester I Tahun 2026.

IMPOR

Bagian ini menyajikan gambaran kinerja impor Provinsi Aceh selama Semester I Tahun 2026 berdasarkan data Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Pendahuluan Impor

Selama Semester I Tahun 2026, aktivitas impor Provinsi Aceh mencatat total berat bersih sebesar 461,95 ribu ton dengan nilai devisa mencapai USD 261,26 juta atau sekitar Rp4,49 triliun. Berdasarkan klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2022, komoditas impor tersebut berasal dari *section* 5 yaitu produk mineral.

Section	*Chapter*	Keterangan	Total Devisa USD	Total Devisa IDR
5	25	Garam; belerang; tanah dan batu; bahan plester, kapur, dan semen	$1.071.900	Rp18.565.729.800
	27	Bahan bakar mineral, minyak mineral, dan produk hasil penyulingannya; zat bituminous; lilin mineral	$260.185.183,29	Rp4.467.677.496.850,37
Total			$261.257.083,29	Rp4.486.243.226.650,37

Struktur impor Provinsi Aceh menunjukkan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi pada *chapter* 27 (Bahan Bakar Mineral, Minyak Mineral, dan Produk Hasil Penyulingannya), yang mencakup tiga kode HS dan menggunakan hampir seluruh devisa impor Provinsi Aceh. Sementara itu, *chapter* 25 hanya diwakili oleh satu kode HS dengan penggunaan devisa yang relatif kecil.

Kode HS	Nama Komoditas	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
25201000	Anhidrit	$1.071.900	Rp18.565.729.800	29.200.000
27111200	Propana	$123.363.177,46	Rp2.115.660.381.502,43	207.896.171
27111300	Butana	$132.564.320,85	Rp2.278.724.269.897,72	216.820.873
27132000	Bitumen Petroleum	$4.257.684,98	Rp73.292.845.450,22	8.030.349
Total		$261.257.083,29	Rp4.486.243.226.650,37	461.947.393

Pada tingkat kode HS, impor Provinsi Aceh didominasi oleh komoditas Butana (HS 27111300) dan Propana (HS 27111200), yang secara bersama-sama menyumbang sekitar 97,96% dari total nilai devisa impor. Komoditas lainnya, yaitu Bitumen Petroleum dan Anhidrit, memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total impor. Komposisi tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.

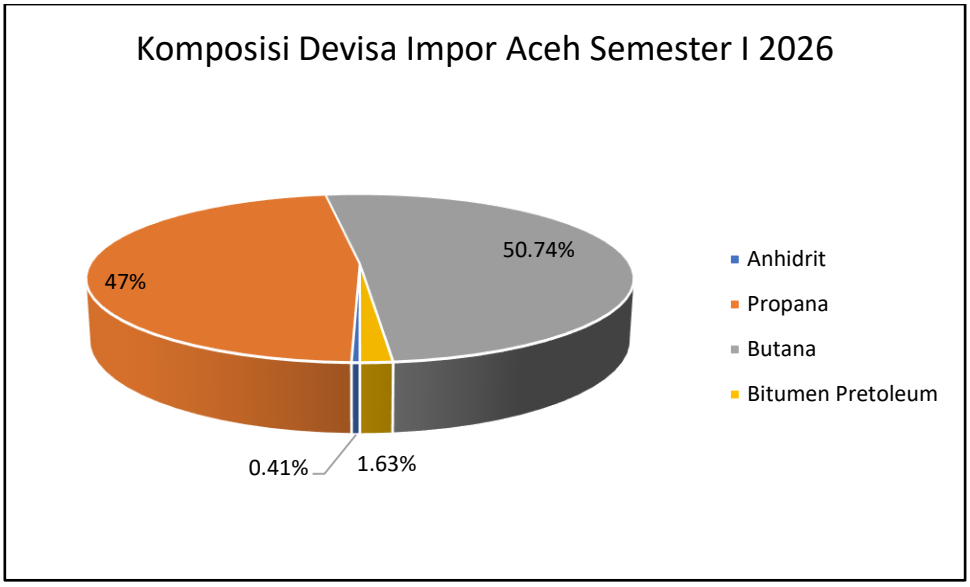

Gambar 3. Komposisi Nilai Devisa Impor Provinsi Aceh Semester I Tahun 2026 Menurut Kode HS

Profil Impor Propana dan Butana

Berdasarkan komposisi nilai devisa impor, komoditas utama impor Provinsi Aceh pada Semester I Tahun 2026 adalah Propana dan Butana. Kedua komoditas tersebut secara bersama-sama menggunakan sekitar 97,96% dari total devisa impor Provinsi Aceh sehingga menjadi fokus pembahasan pada bagian ini.

Negara Asal dan Negara Pemasok Barang

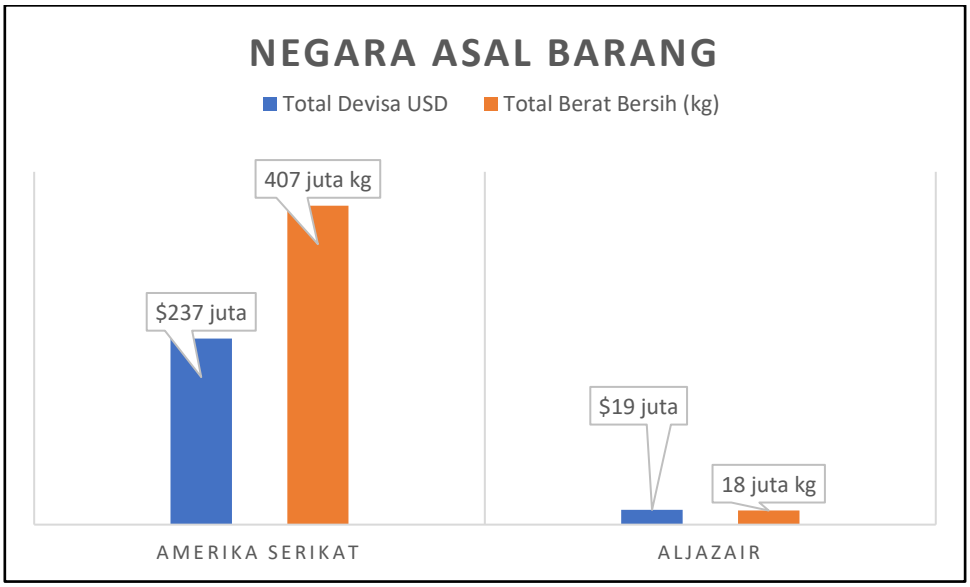

Gambar 4. Nilai Devisa dan Berat Bersih Impor Berdasarkan Negara Asal Barang

Berdasarkan negara asal barang, impor propana dan butana Provinsi Aceh pada Semester I Tahun 2026 didominasi oleh Amerika Serikat dengan nilai devisa mencapai USD237 juta atau sekitar 93% dari total devisa impor komoditas ini, dengan volume sebesar 407 ribu ton.

Sementara itu, Aljazair menyumbang porsi yang jauh lebih kecil, yaitu USD19 juta atau sekitar 7% dari total devisa, dengan volume 18 ribu ton.

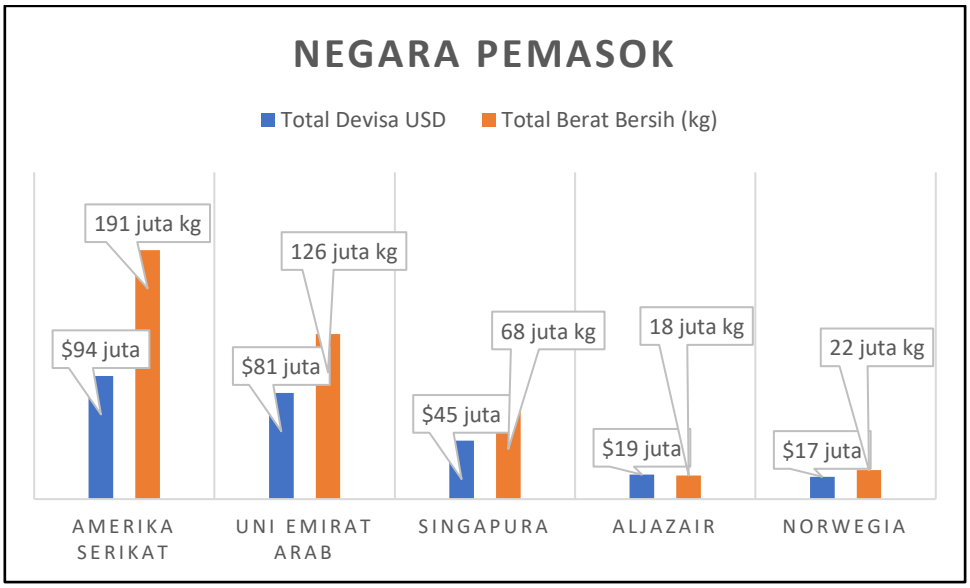

Gambar 5. Nilai Devisa dan Berat Bersih Impor Berdasarkan Negara Pemasok Barang

Berbeda dengan komposisi negara asal, negara pemasok barang menunjukkan sebaran yang lebih beragam. Amerika Serikat tetap menjadi pemasok utama dengan kontribusi USD94 juta (sekitar 37% dari total devisa), diikuti oleh Uni Emirat Arab sebesar USD81 juta (32%), Singapura sebesar USD45 juta (18%), serta Aljazair dan Norwegia yang masing-masing menyumbang USD19 juta (7%) dan USD17 juta (7%).

Tren Waktu Impor

Untuk memberikan gambaran perkembangan impor Provinsi Aceh sepanjang Semester I Tahun 2026, analisis dilakukan berdasarkan kuartal dan bulan dengan memperhatikan perubahan nilai devisa dan total berat bersih barang impor.

1. Tren Kuartalan

Kuartal	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
Q1	$97.449.724,2	Rp1.640.940.389.734,62	197.237.731
Q2	$163.807.359,09	Rp2.845.302.836.915,75	264.709.662
Total	$261.257.083,29	Rp4.486.243.226.650,37	461.947.393

Nilai devisa impor Provinsi Aceh pada Kuartal II mencapai USD165,01 juta, meningkat sebesar 68,09% dibandingkan Kuartal I. Peningkatan tersebut diikuti oleh kenaikan total berat bersih impor sebesar 34,21%, dari 197,24 ribu ton menjadi 264,71 ribu ton.

2. Tren Bulanan

Bulan	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
Januari	$24.193.214,76	Rp406.107.302.961,36	46.303.476
Februari	$49.574.026,08	Rp834.564.889.772,94	93.237.408
Maret	$23.682.483,36	Rp400.268.197.000,32	57.696.847
April	$49.379.223,63	Rp842.722.953.888,5	86.030.631
Mei	$89.164.471,45	Rp1.548.615.458.095,57	122.162.443
Juni	$25.263.664,01	Rp453.964.424.931,68	56.516.588
Total	$261.257.083,29	Rp4.486.243.226.650,37	461.947.393

Perkembangan impor Provinsi Aceh selama Semester I Tahun 2026 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Nilai devisa impor meningkat dari Januari hingga Februari, kemudian menurun pada Maret, kembali meningkat pada April, dan mencapai puncaknya pada bulan Mei sebelum kembali menurun pada Juni. Bulan Mei menjadi periode dengan nilai devisa impor tertinggi, yaitu sebesar USD89,16 juta, dengan total berat bersih mencapai 122,16 ribu ton.

Tingginya nilai impor pada bulan Mei terutama dipengaruhi oleh impor Propana dan Butana, yang pada bulan tersebut mencatat nilai devisa dan nilai berat bersih impor tertinggi selama Semester I Tahun 2026. Sementara itu, impor Anhidrit hanya tercatat pada April, Mei, dan Juni, dengan nilai devisa dan volume terbesar pada bulan Juni.

Impor Sementara

Impor sementara pada Semester I Tahun 2026 terdiri atas satu komoditas, yaitu helikopter yang termasuk *chapter* 88 dan *section* 17 BTKI 2022, yaitu “Kendaraan, Pesawat Terbang, Kapal Dan Peralatan Transportasi Terkait”. Nilai devisa impor komoditas tersebut tercatat sebesar USD 1,2 juta atau sekitar Rp20,58 miliar dengan total berat bersih sebesar 2,4 ton.

Kode HS	Nama Komoditas	Total Devisa USD	Total Devisa IDR	Total Berat Bersih (kg)
88021200	Airbus Helicopter As 365 N2 S/N:9010 Registrasi : N444kl	$1.200.000	Rp20.575.200.000	2.411

Impor sementara helikopter hanya dilakukan satu kali pada bulan April oleh Pegasus Air Services, dengan negara asal barang Amerika Serikat. Dengan demikian, total nilai devisa impor Provinsi Aceh, termasuk impor sementara, pada Semester I Tahun 2026 mencapai USD262,46 juta atau sekitar Rp4,51 triliun.